



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,  
PENILAIAN dan NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017**

**SKRIPSI**

Dibuat Oleh :

Yona Yolanda

021115547

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**APRIL 2019**

**ABSTRAK**

Yona Yolanda 021115547. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Penilaian dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Dibawah bimbingan Hendro Sasongko dan Zul Azhar. 2019.

Sektor otomotif dan komponen di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang pesat. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Potensi pasar otomotif Indonesia sangatlah besar. Tetapi fenomena mengenai sektor otomotif dan komponen tidak tercermin dalam pasar bursa yang menunjukkan bahwa kondisi harga saham cenderung mengalami fluktuasi selama tahun 2014-2015. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham yang akan dibeli oleh para investor, yaitu faktor mikroekonomi dan makroekonomi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari mikroekonomi yang menggunakan kinerja keuangan (*current ratio*, *earning per share* dan *debt to equity ratio*) dan faktor makroekonomi (nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017, baik secara parsial dan simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian, secara simultan *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0.698301 berpengaruh terhadap harga saham, Hal ini berarti variabel kinerja keuangan dan makroekonomi memberikan kontribusi sebesar 69,83% terhadap harga saham dan sisanya 30,17% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran untuk penelitian ini hendaknya memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaan dan faktor makroekonomi agar dapat memberikan harga saham yang baik untuk para investor. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan objek dan periode lainnya.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai Tukar, Harga Saham.

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, dan  
NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A)

Ketua Program Studi

(Tutus Rully, S.E., M.M)



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, dan  
NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Kamis Tanggal : 28/ 03/ 2019

Yona Yolanda

021115547

Menyetujui,

Ketua Sidang,



( Dr. Herdiyana, S.E, M.M )

**Ketua Komisi Pembimbing**



( Dr. **Hendro Sasongko**, Ak., M.M., CA. )

**Anggota Komisi Pembimbing**



( Ir. Zul Azhar., M.M )

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Tahun 2019

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizing Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar strata satu (S1) Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, saran dan do’a maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Ibu Tutus Rully, SE., MM. Selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku ketua komisi pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Zul Azhar., MM selaku anggota komisi Pembimbing yang juga telah banyak memberikan bimbingan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah menuntun dan memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Molvi Faezal Pohan dan Ibu Julaeha yang senantiasa memberikan perhatian, doa, semangat serta dukungan moral dan material yang tiada henti, serta adik tercinta Ashifa Molivia Pohan.
7. Teman-teman terbaik Leonita, Dina, Hendri, Arif Rakha, Maulina, Alya, Sheila, Almaghfira, Putri, Mutiara Indah, Faiq dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
8. Teman-teman terbaik di Fakultas Ekonomi Jurusan S1 Manajemen yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas semangat dan kebersamaannya selama duduk dibangku perkuliahan.
9. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Bogor, Maret 20

Yona Yolanda

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	9
1.2.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	10
1.3.1 Maksud Penelitian .....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Kegunaan Penelitian .....	11
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Manajemen Keuangan .....	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	12
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....	12
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	13
2.2 Rasio Keuangan.....	14
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	14
2.2.1.1 Rasio Likuiditas.....	14
1. <i>Current Ratio</i> (CR) .....	15
2.2.1.2 Rasio Profitabilitas.....	15
1. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	16
2.2.1.3 Rasio Solvabilitas.....	17
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	17
2.2.1.5 Nilai Tukar atau Kurs .....	18
2.3 Harga Saham .....	18
2.3.1 Pengertian Harga Saham .....	18
2.3.2 Jenis-Jenis Saham .....	19
2.4 PenelitianTerdahulu .....	19
2.5 Kerangka Pemikiran .....	25
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	26
2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham .....	26
3. Pengaruh <i>Debt to Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	26
4. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham .....	26
5. Pengaruh CR, EPS, DER, EPS Terhadap Harga Saham .....	27
2.5 Hipotesis Penelitian .....	28
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Objek, Unit danLokasi Penelitian.....	29

3.2.1	Objek Penelitian .....	29
3.2.2	Unit Analisis .....	29
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	29
3.3.1	Jenis Data Penelitian .....	29
3.3.2	Sumber Data Penelitian .....	29
3.4	Operasional Variabel .....	30
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	30
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7	Metode Analisa Data .....	31
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel .....	31
3.7.2	Pemilihan Metode Data Panel .....	32
3.7.3	Uji Asumsi Klasik .....	32
3.7.3.1	Uji Normalitas .....	32
3.7.3.2	Uji Multikolinearitas .....	34
3.7.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	34
3.7.3.4	Uji Autokorelasi .....	34
3.7.4	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial .....	35
3.7.5	Uji Koefisien Regresi Bersama-sama .....	35
<b>BAB IV Hasil Penelitian</b>		
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	36
4.1.1	<i>Current Ratio</i> (CR) .....	37
4.1.2	<i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	38
4.1.3	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) .....	40
4.1.4	Nilai Tukar (KURS) .....	42
4.1.5	Harga Saham .....	42
4.1.6	Analisis Statistik Deskriptif .....	44
4.2	Analisis Data .....	45
4.2.1	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	46
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	47
4.2.3	Estimasi Regresi Model Data Panel .....	49
4.2.3.1	Estimasi Regresi Data Panel Secara Parsial .....	50
4.2.3.2	Estimasi Regresi Data Panel Secara Simultan .....	51
4.2.3.4	Hasil Koefisien Determinasi .....	51
4.3	Pembahasan .....	52
4.3.1	<i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	52
4.3.5	<i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham .....	52
4.3.4	<i>Debt To equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	53
4.3.6	Nilai Tukar Terhadap Harga Saham .....	53
4.3.7	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham .....	54
<b>BAB IV Hasil Penelitian</b>		
5.1	Kesimpulan .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		57



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Rata-rata Harga Saham Sub Sektor Otomotif & Komponen Periode 2014-2017 .....	2
Tabel 2	Nilai <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017.....	4
Tabel 3	Nilai <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017.....	5
Tabel 4	Nilai <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017 .....	6
Tabel 5	Nilai <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017.....	8
Tabel 6	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-201.....	9
Tabel 7	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Periode 2014-2017 .....	10
Tabel 8	Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 9	Operasional Variabel .....	30

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Rata-rata Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017 .....	2
Gambar 2	Rata-rata Nilai <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017 .....	4
Gambar 3	Rata-rata Nilai <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017 .....	6
Gambar 4	Rata-rata Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017 .....	8
Gambar 5	Rata-rata Nilai <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017 .....	10
Gambar 6	Rata-rata Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Periode 2014-2017 .....	11
Gambar 7	Konstelasi Penelitian .....	29

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian Indonesia. Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang, sementara perkembangan tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit, adapun dana yang berasal dari pinjaman maupun investasi asing dirasa masih kurang, sehingga banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai alternatif untuk menambah modal perusahaan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan melalui perdagangan instrumen pasar modal seperti saham, obligasi dan reksadana. Saham merupakan salah satu instrumen yang diminati oleh para investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Setiap investor atau calon investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yakni memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah *capital gain* dan *dividen*. Dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, penting bagi para investor mengetahui kinerja keuangan perusahaan *go public* di Indonesia dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya. Hal ini dilakukan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Tujuan para investor adalah untuk ikut serta dalam kepemilikan perusahaan dengan cara memiliki sebagian maupun secara keseluruhan saham dari perusahaan yang telah diminatinya. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham maka dia juga menjadi pemegang saham perusahaan. Pada dasarnya, setiap pergerakan harga saham di Indonesia sangat dipengaruhi oleh oleh sentimen pasar (keadaan ekonomi, politik, keamanan, sosial, dan budaya) serta kondisi perusahaan itu sendiri, khususnya kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan di bidang sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang pesat. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Potensi pasar otomotif Indonesia sangatlah besar. Dengan pertumbuhan ekonomi nasional di atas 5%, seharusnya menjadi keuntungan tersendiri bagi sektor industri otomotif Indonesia. Industri otomotif mencatatkan kontribusi sub sektor industri alat angkutan terhadap PDB sektor industri non-migas sebesar 10,17%. Industri otomotif diminta lebih agresif meningkatkan ekspor. Pemerintah mengincar pertumbuhan nilai ekspor 10% dengan pasar Australia sebagai sasaran utama. Ekspor kendaraan roda empat dari Tanah Air turun 7,7% dari US\$2,92 miliar di tahun 2014 menjadi US\$2,7 miliar pada tahun 2015. pada tahun 2016, nilai ekspor naik 7,24%

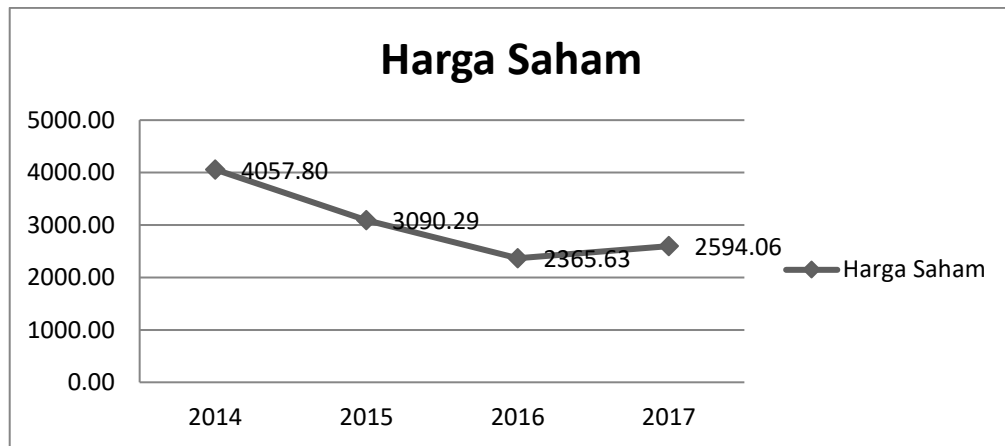
menjadi US\$2,89 miliar. Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto menargetkan nilai ekspor mobil 10% pada 2017. Dia meminta produsen otomotif melakukan penetrasi ke pasar baru, terutama Australia yang permintaannya mencapai 1,2 juta unit per tahun. Berikut ini adalah data rata-rata harga saham sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1  
 Harga Saham  
 Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek  
 Indonesia Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				Rata - rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	ASII	7183,33	6760,42	7450,00	8285,42	7419,79
2	AUTO	3902,92	2494,17	1992,92	2495,00	2721,25
3	BRAM	3004,58	4975,83	5430,00	9306,25	5679,17
4	GDYR	17368,75	9299,58	2289,17	1863,33	7705,21
5	GJTL	1750,42	881,67	1012,75	937,08	1145,48
6	INDS	2364,17	825,67	689,75	1014,58	1223,54
7	MASA	342,50	293,67	210,42	235,33	270,48
8	NIPS	308,42	508,50	470,50	443,50	432,73
9	PRAS	204,58	158,83	167,42	214,67	186,38
10	SMSM	4148,33	4704,58	3943,33	1145,42	3485,42
Rata-rata Penelitian		4057,80	3090,29	2365,63	2594,06	3026,94

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah, 2018)

Perkembangan rata-rata harga saham juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1.1

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)

Berdasarkan gambar 1 diatas, rata-rata harga saham otomotif dan komponen yaitu 3026,94, namun pada gambar dan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2014 senilai 4057,80 menjadi 3090,29 di tahun 2015, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2016 dengan harga saham senilai 2365,63 hal ini dapat membuat para investor mengalami kerugian yang cukup besar, namun pada tahun 2017 harga saham naik menjadi 2594,06. Terjadi kenaikan maupun penurunan akan mempengaruhi besar kecilnya harga saham yang akan diperoleh para investor (pemilik saham perusahaan). Investor yang akan melakukan kegiatan investasi harus mempertimbangkan banyak hal secara matang dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian saham yang didapatkan oleh pemegang saham. Begitu sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula tingkat pengembalian saham yang akan didapatkan pemegang saham, hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal dari masing-masing perusahaan.

Para pemegang saham mendapatkan informasi laporan keuangan untuk melihat seberapa besar pertumbuhan saham yang mereka miliki. Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan adalah yang diukur oleh laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut menjadi penilaian bagi investor seberapa baik manajemen perusahaan menggunakan sumber dayanya yang mengarah pada seberapa menguntungkannya investor dalam memperoleh keuntungan atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham pada perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki prospek baik, dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat.

Salah satu cara untuk memperoleh informasi yaitu dari laporan keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2016,162) ada 5 jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas dan penilaian pasar. Rasio pertama yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* (CR). Semakin

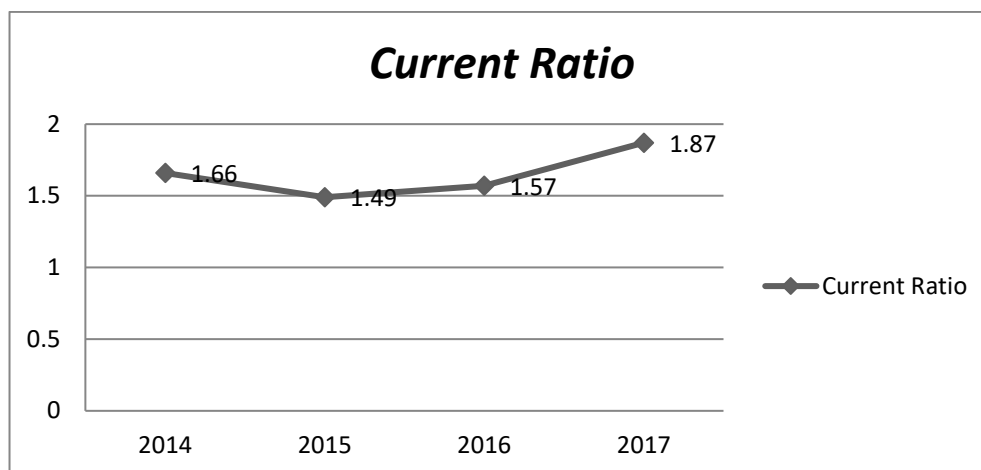
besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Berikut adalah tabel rata-rata likuiditas (*current ratio*) perusahaan sub sektor otomotif & komponen:

Tabel 1.2  
*Current Ratio*  
Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)				Rata - rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1,32	1,38	1,24	1,23	1,29
2	AUTO	1,89	1,33	1,32	1,51	1,51
3	BRAM	1,42	1,81	1,89	2,39	1,88
4	GDYR	0,94	0,94	0,86	0,86	0,90
5	GJTL	2,02	1,78	1,73	1,63	1,79
6	INDS	2,91	2,23	3,03	5,13	3,33
7	MASA	1,75	1,29	1,05	0,95	1,26
8	NIPS	1,29	1,05	1,22	1,17	1,18
9	PRAS	1,00	1,01	1,01	0,96	1,00
10	SMSM	2,10	2,11	2,39	2,86	2,37
Rata-rata Penelitian		1,66	1,49	1,57	1,87	1,65

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)

Perkembangan rata-rata *current ratio* (CR) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1.2

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)

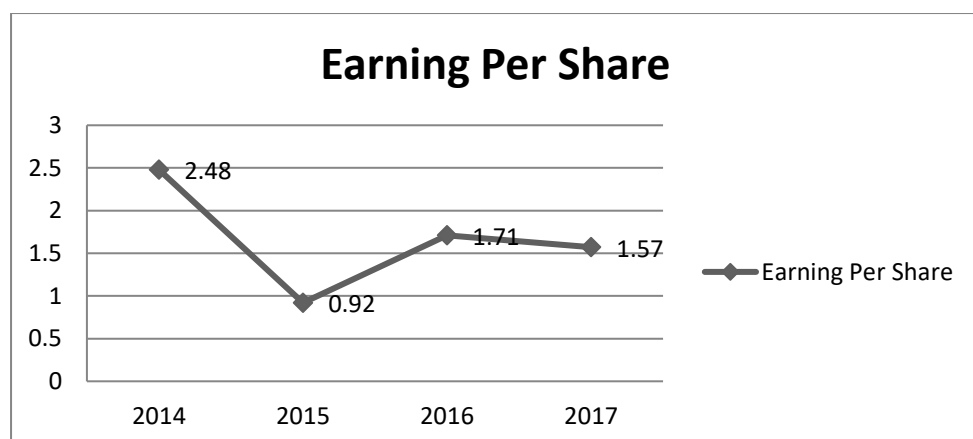
Berdasarkan tabel 2, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2014 sampai 2017 memiliki rata-rata sebesar 1.65 kali yaitu perusahaan. Tahun 2014 memiliki nilai rata-rata 1,66 dan mengalami penurunan di tahun 2015 dengan nilai sebesar 1,49, di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,57, semakin mengalami kenaikan rata-rata *current ratio* di tahun 2017 dengan nilai 1,87. Dapat dilihat pada harga saham gambar 1 menyatakan bahwa di tahun 2016 mengalami penurunan harga saham yang signifikan dengan harga 2365,63, tetapi pada rata-rata *current ratio* mengalami kenaikan nilai rata-rata yaitu 1,57. hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, yang artinya semakin tinggi pula harga sahamnya.

Rasio kedua yang diduga mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Para investor perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak menguntungkan. Laba per lembar saham (*Earning Per Share - EPS*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Berikut adalah tabel rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.3  
*Earning Per Share (EPS)*  
 Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di  
 Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				Rata - rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	ASII	4,74	3,57	3,74	4,66	4,18
2	AUTO	1,81	0,66	0,87	1,14	1,12
3	BRAM	3,81	3,39	5,75	6,72	4,92
4	GDYR	8,32	-0,40	0,54	0,30	2,19
5	GJTL	0,77	-0,90	1,80	0,13	0,45
6	INDS	1,93	0,01	0,76	1,74	1,11
7	MASA	0,01	-0,43	0,09	-0,12	-0,11
8	NIPS	0,34	0,21	0,40	0,27	0,31
9	PRAS	0,17	0,09	-0,04	-0,05	0,04
10	SMSM	2,93	2,97	3,15	0,87	2,48
Rata-rata Penelitian		2,48	0,92	1,71	1,57	1,67

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)



Gambar 1.3

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)



Berdasarkan tabel 3 diatas, data rata-rata EPS pada sub sektor otomotif dan komponen adalah 1,67. Rata-rata nilai EPS mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 dengan nilai 0,92, kemudian meningkat kembali pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata 1,71, dan turun kembali di tahun 2017 dengan nilai rata-rata 1,57. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar EPS, maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan penjualan yang dicapai dan dengan naiknya EPS maka investor akan semakin tertarik.

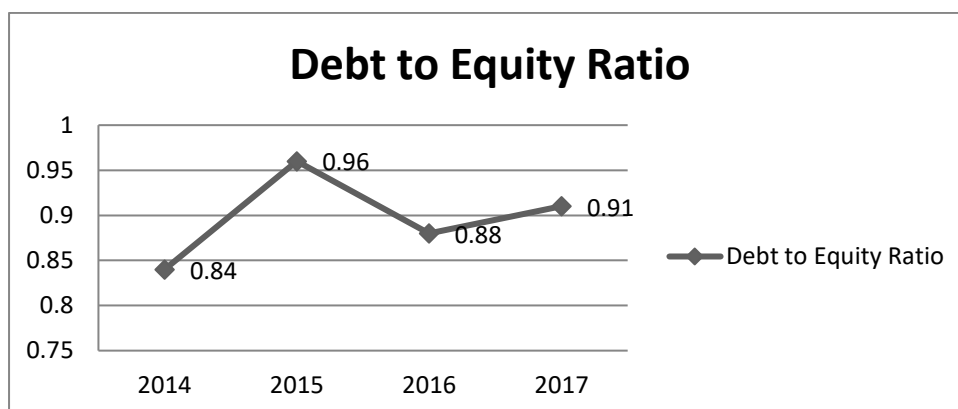
Rasio keempat yang digunakan yaitu rasio solvabilitas, rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Salah satu alat pengukur rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (liabilities) dengan ekuitas (equity). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

Rasio ini memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal (termasuk pengertian modal dan jenis jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup (besar). Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1 : 1. Berikut ini merupakan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*):

Tabel 1.4  
*Debt to Equity Ratio (DER)*  
 Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di  
 Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>				Rata - rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,96	0,94	0,87	0,89	0,92
2	AUTO	0,42	0,41	0,39	0,40	0,41
3	BRAM	0,73	0,60	0,50	0,40	0,56
4	GDYR	1,17	1,15	1,01	1,31	1,16
5	GJTL	1,68	2,25	2,20	2,20	2,08
6	INDS	0,25	0,33	0,20	0,14	0,23
7	MASA	0,67	0,73	0,80	0,95	0,79
8	NIPS	1,10	1,54	1,11	1,16	1,23
9	PRAS	0,88	1,13	1,30	1,28	1,15
10	SMSM	0,53	0,54	0,43	0,34	0,46
Rata-rata Penelitian		0,84	0,96	0,88	0,91	0,90

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)



Gambar 1.4

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)

Berdasarkan tabel 2, DER dari perusahaan sub sektor otomotif & komponen memiliki rata-rata 0.89 kali. Rata-rata nilai DER di tahun 2017 meningkat sebesar

0,91, hal ini berbanding terbalik dengan teori harga saham terhadap DER. Semakin tinggi DER yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar risiko keuangan debitor, hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham.

Nilai ekspor tahun lalu pada sub sektor otomotif menanjak, namun sempat merosot dalam beberapa tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kurs atau nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi lainnya yang diperkirakan mempengaruhi pergerakan harga saham. Nilai tukar mata uang asing didefinisikan sebagai jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

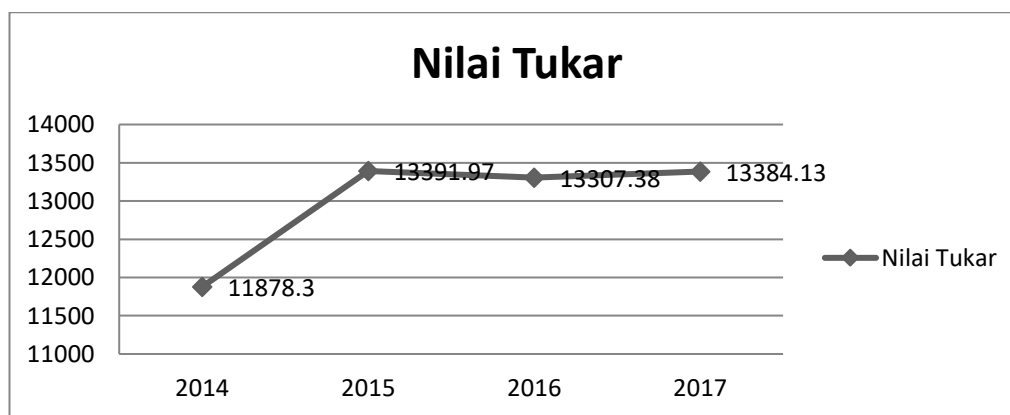
Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan baik. Sedangkan ketika nilai tukar rupiah melemah berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor akan banyak berpikir untuk berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan investor dapatkan.

Berikut adalah data rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS pada tahun 2014-2017 :

Tabel 1.5  
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS  
Periode 2014-2017

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS			
2014	2015	2016	2017
11.878,30	13.391,97	13.307,38	13.384,13

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah, 2018)



Gambar 1.5

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 7, pada tahun 2014 harga rupiah terhadap dollar AS adalah Rp11.878,30 dan terjadi peningkatan pada tahun 2015 menjadi Rp13.391,97 ditahun 2016 terjadi penurunan menjadi Rp13.307,38 dan terjadi

peningkatan kembali di tahun 2017 menjadi Rp13384,13. Pada tahun 2017 harga saham naik menjadi 2594,06 dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS meningkat menjadi Rp13384,13, hal ini tidak sesuai dengan teori apabila dollar terjadi peningkatan maka dollar menguat dan rupiah melemah, serta sebaliknya bila terjadi penurunan maka nilai rupiah meningkat.

Hasil penelitian oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap harga saham” menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian oleh Bambang Hadi Santoso (2016) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian yang akan diteliti mengenai perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor otomotif & komponen yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan judul “**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS dan NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017**”

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* pada tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa CR akan bergerak searah dengan harga saham.
2. *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2016 terjadi penurunan harga saham, tetapi EPS pada tahun 2016 meningkat. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar EPS maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan penjualan yang dicapai, investor semakin tertarik sehingga harga saham naik.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016 terjadi penurunan harga saham dan rata-rata nilai DER tahun 2016 pun terjadi penurunan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan semakin tinggi DER yang dimiliki suatu

perusahaan maka semakin besar risiko keuangan debitor, hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham.

4. Nilai tukaar pada tahun 2016 terjadi penurunan harga saham dan penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, hal ini tidak sesuai dengan teori apabila Dollar AS terjadi peningkatan maka Dollar menguat dan rupiah melemah, serta sebaliknya bila terjadi penurunan maka nilai rupiah meningkat.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor ortomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat, dan dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Kegunaan Teoritis

###### a. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai penilaian *return* saham dan cara menganalisis *return* saham dengan meneliti berbagai macam-macam rasio keuangannya pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

###### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk bahan evaluasi kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan hasil terbaik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

###### c. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi dengan menganalisis harga saham dengan melihat rasio likuiditas melalui indikator *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas melalui indikator *Earning Per Share* (EPS), dan rasio solvabilitas melalui indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk sebagai bahan pertimbangan saham mana yang menguntungkan untuk berinvestasi.

##### 1. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya dan juga bagi investor untuk memilih saham mana yang menguntungkan. Dalam hal ini dapat dilihat dari pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Nilai Tukar terhadap harga saham suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

## **Bab II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan pada awalnya hanya pada aktivitas entitas bisnis dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis dengan efisien.

Menurut Van Horne dan Machowicz (2013), "*Financial management is concerned with the acquisition financing and management of assets with some overall goal in mind.*"

Sedangkan menurut Keown dan Martin (2011), "*Financial management is concerned with the maintenance and creation of economic value or wealth.*"

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengolah aset untuk mencapai tujuan perusahaan (Harjito dan Matono, 2013).

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan. Manajemen keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap aktivitas suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan memiliki aktivitas yang luas dalam bidang keuangan karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan dari suatu perusahaan itu sendiri adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan, disamping fungsi-fungsi lainnya.

Menurut Harjito dan Martono (2014) terdapat 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya, hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan (*Financial Decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktul modal yang optimum.

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva (*Assets Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang cepat, maka aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Sedangkan menurut Fachruddin (2016), dalam penerapannya manajemen keuangan memiliki tiga fungsi yaitu investasi, pendanaan, dan dividen. Manajemen keuangan dapat berfungsi sebagai investasi karena mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Fungsi pendanaan sendiri berhubungan dengan bagaimana cara mengusahakan agar perusahaandapat memperoleh dana yang diperlukan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Terakhir, fungsi dividen berkaitan tentang pembagian dividen, yang merupakan bagian dari laba yang akan dibagikan dan didistribusikan kepada para pemegang saham.

Menurut Banerjee (2017), *the important function of financial, management is:*

- a. *Investment decision*
- b. *Financing decision, and*
- c. *Dividend decision*

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham atau memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan merupakan tujuan utama dari manajemen keuangan.

"Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan." (Sartono, 2012).

Menurut Harjito dan Martono (2014), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan. Berdasarkan tujuan manajemen keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Van Horne dan Machowicz (2013) *Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgement as to whether or not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives ar possible, we assume in this book that the goals of teh firm to maximize the wealth of firm's present owners.*

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan atau harga saham.



## 2.2 Rasio Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi tersebut dituangkan ke dalam bentuk angka-angka.

Menurut Van Horne dalam Ratish Kakkad (2012), "*to evaluate financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data to each other.*"

Menurut Irham (2012), rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen memadai. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti tingkat kondisi mikro dan makro ekonomi yang baik yang terjadi di tingkat domestik internasional. Bagi investor ada 3 rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

"Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan." (Hery, 2016)

Berdasarkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan sangat penting untuk menganalisis laporan keuangan, dan mengukur kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

#### 2.2.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio yang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan disebut sebagai rasio likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham.

Menurut Irham (2015) "rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut *short term liquidity*."

"Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan" (Kasmir, 2016). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*.

Menurut Horngren et al (2016) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar. perusahaan lebih menyukai rasio lancar yang tinggi, yang berarti bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban lancar.

Rasio lancar yang meningkat dari periode ke periode mengindikasikan adanya perbaikan dalam posisi keuangan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasion yang mengukur dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

### 1. *Current Ratio (CR)*

Likuiditas suatu usaha bisa dihitung dari neracanya pada suatu saat, dengan hasil perbandingan yang biasa disebut *current ratio* atau rasio lancar.

"*Current ratio* atau rasio lancar rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan" (Kasmir, 2016).

Menurut Keown, et al (2011), likuiditas dengan pendekatan yang pertama membandingkan kas dan aktiva-aktiva yang dapat dibayar pada tahun dalam bentuk kas pada tahun dimana kewajiban jatuh tempo dan akan di bayar pada tahun itu juga. Aktiva-aktiva disini adalah aktiva lancar dan hutangnya adalah hutang lancar neraca, yang disebut dengan rasio lancar (*current ratio*), untuk memperlihatkan likuiditas perusahaan relatif.

Menurut Hery (2015), berdasarkan perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang tinggi brelum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Rasio ini paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek total, karena menunjukkan seberapa besar tuntutan kreditur jangka pendek yang dapat dipenuhi oleh aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah pada likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang CR-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Rasio yang ideal ditentukan oleh ketentuan umum dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti jenis industri dan kebiasaan kredit. Bagaimanapun pengamatan terhadap trend sangat penting dalam analisis rasio, akan tetapi penilaian terhadap trend dan CR sulit, sebab CR data berubah dengan cepat dalam waktu yang singkat.

#### 2.2.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba sehubungan dengan aktivitas yang dijalankannya disebut sebagai rasio profitabilitas atau sering juga disebut dengan istilah rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

"Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualannya, total aktiva, maupun modal sendiri." (Sartono, 2012).

Menurut Van Horne dalam Kasmir (2016), "rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *return on assest*, *return on invesment*, *return on equity* dan *earning per share*. Rasio ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk."

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas yang sangat berguna untuk memberikan suatu gambaran tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya.

### 1. *Earning Per Share (EPS)*

Laba per saham atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Earning per Share* (EPS) yang disingkat dengan EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau *Earning per Share* ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Irham (2012) "*earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki."

*"Basic earning per share, is the net income per share of common stock outstanding during period. Corporations whose stock is traded in a public market must report earning per common share on their income statements."* (Carl S. Warren, James M. Reeve dan Jonathan E. Duchac, 2014)

Sedangkan menurut Ellen May (2011), "EPS adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham."

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, EPS adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. EPS ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang laba per sahamnya yang terus meningkat. EPS perusahaan menggambarkan jumlah

dollar/rupee yang diperoleh selama periode tertentu untuk setiap lembar saham biasa yang beredar.

### 2.2.1.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi utang). Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang, maka perusahaan tersebut kurang *leverage*. Jika kreditor atau pemberi utang (biasanya bank) memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio solvabilitas mempermudah manajemen dan investor untuk memahami tingkat risiko struktur modal pada perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan.

Menurut Hery (2015), rasio solvabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yang dapat digunakan, yakni :

1. Rasio Utang (*Debt to Assets Ratio*)
2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity*)
4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Hararap (2016) "rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi."

Kemudian David Robalino (2013) menyatakan bahwa "*the solvency ratio (the ratio of assets to liabilities) is a standard measure of financial balance used in insurance. A ratio greater than unity indicates assets are in excess of what is needed to cover current liabilities.*"

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

#### 1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Salah satu alat pengukur rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

Menurut Farah Margaretha (2009) "DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, bagi jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal perusahaan itu sendiri."

Siegen dan Shim dalam Fahmi (2012) menyatakan bahwa, "DER merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor."

Sedangkan menurut Frinette Kass Shraibman dan Vijay S. Sampath (2011), *"this ratio measures the degree of debt a company has in relation to its equity (ownership resources). In other words, it shows the use of borrowed finds (debt) as compared with resources from the owners."*

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa DER mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, bagin jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal perusahaan itu sendiri.

### **2.3 Nilai Tukar atau Kurs**

Kurs atau nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi lainnya yang diperkirakan mempengaruhi pergerakan harga saham.

Nilai tukar mata uang asing didefinisikan sebagai jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar berfluktuasi terus selama pasar dibuka dan valuta tersebut diperdagangkan. Sama seperti saham, harganya akan naik dan turun tergantung permintaan dan penawaran. (Sukirno, 2013).

Menurut Handa (2011), "the rate of exchange a domestic currency and a foreign one is called the exchange rate."

"Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi yang melewati batas-batas geografis atau batas-batas hukum." (Haryadi, 2015)

Berdasarkan pernyataan para ahli, nilai tukar merupakan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk bertransaksi yang melewati batas-batas geografis.

## **2.4 Harga Saham**

### **2.4.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Wujud saham adalah selebar kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah bagian dari pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh sebrapa bear penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2013) saham adealah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan

badan usaha suatu perusahaan. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Saham adalah bukti penyertaan modal dalam perusahaan. Pemegang saham mengharapkan akan memperoleh pembayaran deviden dan tingkat keuntungan penjualan saham atau *capital gain* (Sartono, 2008).

Sedangkan menurut Wolinski dan Coates (2015), "*share price is the the price of a single share in a company, share prices are usually determinated by the supply and demand for shares.*"

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan yang berbentuk kertas yang tercantumdengan jelas nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban sebagai pemegang saham.

#### **2.4.2 Jenis-Jenis Saham**

Menurut Irham (2012) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenali oleh publik, yaitu:

1. *Common Stock* (saham biasa)

*Common stock* adalah suatu berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa serta berhak unruk membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, dan selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. *Preferred Stock* (saham istimewa)

*Preferred stock* adalh surat berharga yang dijual suatu perusahaan yanh menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima seatiap kuartal (tiga bulan).

## 2.5 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Nurjani Takarini, Hamidah Hendrarni (2011)	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.	Independent: – <i>Net Profit Margin</i> – <i>Quick Ratio</i> – <i>Return On Equity</i> – <i>Earning Per Share</i> – <i>Debt to Equity Ratio</i> Dependent: Harga Saham	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$ $QR = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$ $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$	Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara Quick Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Journal of Business and Banking Volume 1, No.2, November 2011, pages 93-104
2.	Denies Priatinah dan Prabandaru Ade Kusuma (2012)	Pengaruh <i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Dividen Per Share (DPS)</i> terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independent: – <i>Return On Investment</i> – <i>Earning Per Share</i> – <i>Dividen Per Share</i> Dependent: Harga Saham	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak \& Bunga}}{\text{Total Asset}}$ $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ $DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Return On Investment, Earning Per Share, dan Dividen Per Share secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal Nominal /Volume I/ Nomor I/ Tahun 2012
3.	Reynard Valentino & Lana Sularto (2013)	Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity (DER)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap harga saham perusahaan	Independent: – <i>Return On Assets</i> – <i>Current Ratio</i> – <i>Return On Equity</i> – <i>Debt to Equity Ratio</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$ $CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ $ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$ $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$ $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Pengujian berdasarkan uji koefisiensi regresi secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap saham. Sedangkan secara	Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Teknik Sipil) Vol.5 Oktober 2013, Bandung

		manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Earning per Share</i></li> </ul> Dependent: Harga Saham		parsial DER, EPS ROA, dan CR nerpegaruh positif terhadap harga saham.	ISSN: 1858-2559
4.	Yohanis (2015)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit	Independent: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i></li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>- <i>Return On Equity</i></li> </ul> Dependent: Harga Saham	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$	Hasil uji F menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROE berpegaruh negatif terdaftar harga saham. Hasil uji t menunjukkan CR menunjukkan berpegaruh negatif terhadap harga saham, DER berpegaruh negatif terhadap harga saham	eJournal Administrasi Bisnis: 2015, 3 (4): 806-820 ISSN 2355-5408
5.	Iin Maulidiyah Bambang Hadi Santoso (2016)	Pengaruh rasio keuangaa terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Independent: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i></li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>- <i>Earning Per Share</i></li> <li>- <i>Net Profit Margin</i></li> </ul> Dependent: Harga saham	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$ $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ $NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$	CR dan DER tidak berpegaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM dan EPS berpegaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.5, No.5. Mei 2016 ISSN: 2461-0593
6.	Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (2017)	Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap harga saham industri farmasi BEI tahun 2011-2015	Independent: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i></li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>- <i>Return On Equity</i></li> <li>- <i>Total Assets Turn Over</i></li> </ul>	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$ $TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Aktiva total}}$ $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Secara parsial variabel CR dan TAT berpegaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROE, dan EPS tidak berpegaruh signifikan. Secara simultan variabel CR,DER, ROE, TAT, dan EPS berpegaruh	Jurnal Online Akuntan, Vol 2, No.1, Juni 2017, 119-136 E-ISSN: 2528-0163



			<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Earning Per Share</i></li> </ul> <p>Dependent: Harga Saham</p>		terhadap harga saham.	
7.	Vera Ch. O. Manoppo, Benhard Tewel, Arrazi Bin Hasan Jan (2017)	Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI (periode 2013-2015)	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i></li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>- <i>Return On Assets</i></li> <li>- <i>Net Profit Margin</i></li> </ul> <p>Dependent: Harga Saham</p>	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$ $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$ $NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$	CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham Sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Emba Vol.5, No.2, Juni 2017, Hal 1813-1822 ISSN: 2303-1174
8.	Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi</li> <li>- Suku Bunga SBI</li> <li>- Nilai Tukar</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Pertumbuhan Aktiva</li> </ul> <p>Dependent: Harga Saham</p>	<p>Inflasi= Indeks Harga Konsumen (IHK)</p> <p>Suku Bunga SBI</p> <p>Nilai Tukar= USD/IDR</p> <p>Profitabilitas= EAT dan ROA</p> <p>Pertumbuhan Aktiva= <math>\frac{\text{Perubahan Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}</math></p>	Secara Parsial, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, Suku Bunga SBI berpengaruh positif, Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan, Profitabilitas berpengaruh signifikan, dan Pertumbuhan Aktiva berpengaruh positif dan signifikan. Secara Simultan Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	Jurnal Kebangsaan, Vol.1, Januari 2012 ISSN: 2008-5917

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Untuk menilai kinerja perusahaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, analisis rasio keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan dengan yang lainnya. Pada penelitian rasio yang digunakan rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio, rasio profitabilitas yang diukur dengan net profit margin dan return on assets, rasio solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio, dan rasio penilaian yang diukur dengan earning per share. Dimana rasio tersebut untuk mengukur kondisi keuangan pada beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi CR semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Semakin tinggi CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Endah Sri wahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) dan Reynard Valentino (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham\

### 2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012, 2017) rasio laba per lembar saham merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan terhadap pemegang saham. EPS juga salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula harga saham sehingga para investor akan memilih perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi. Seperti hasil penelitian Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Semakin rendah DER berarti semakin tinggi harga saham yang dihasilkan, maka investor akan lebih tertarik dengan nilai DER yang rendah. Hasil penelitian Yohanis (2015), Nadia Cathelia dan R. Djoko Sampurno (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

### 4. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar dollar AS terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. artinya, apabila terjadi apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS maka besarnya belanja impor dapat menurunkan biaya produksi serta meningkatkan laba perusahaan dan akhirnya harga saham akan meningkat. Seperti hasil penelitian Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>4</sub>: Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap harga saham

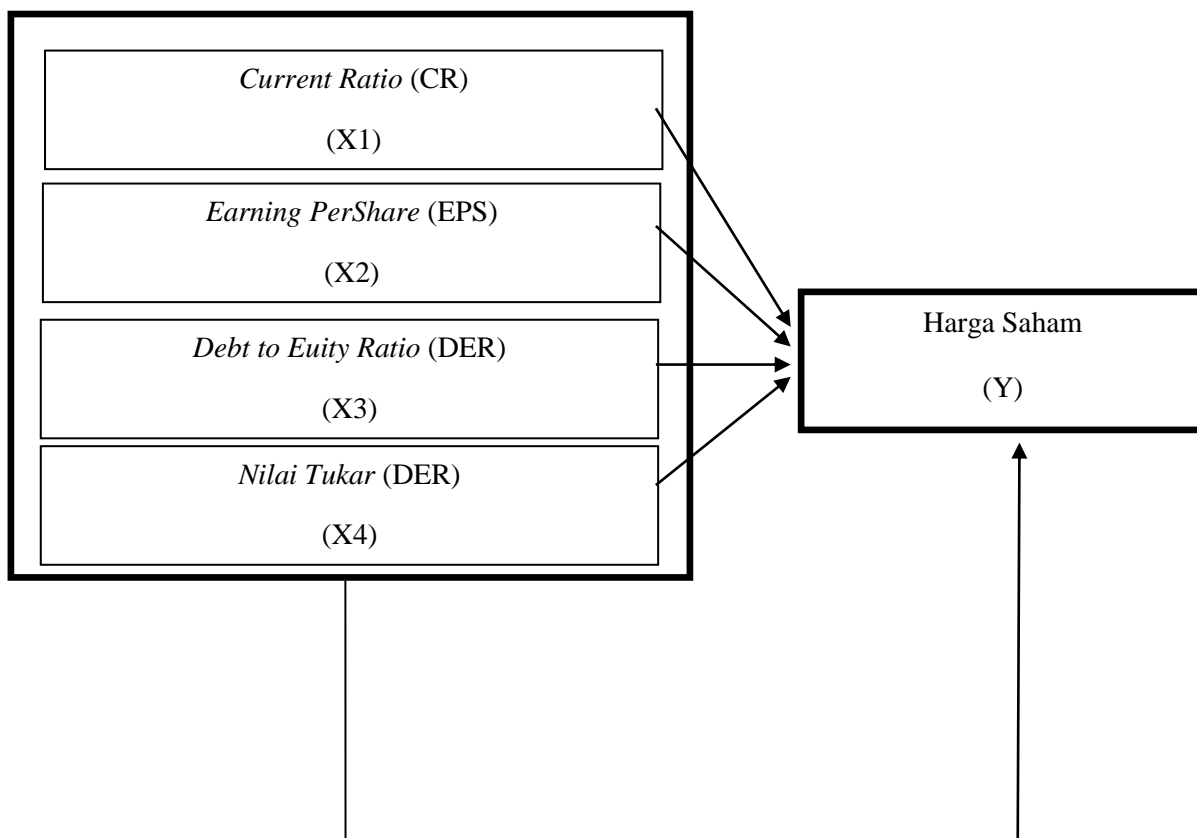
### 7. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri dan untuk mengakses kinerjanya. Mereka menggunakan rasio keuangan tertentu sebagai target yang menarik investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerja dan untuk menentukan penghargaannya bagi manajer secara insentif.

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya bursa efek adalah faktor-faktor fundamental. Dimana indikator yang digunakan adalah rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan ditanggung dimana analisis ini yang akan digunakan investor sebagai petunjuk untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Nilai Tukar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 2.1  
Konstelasi Penelitian

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>4</sub>: Nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>5</sub>: *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity to ratio*, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Bab III

### Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, dimana penelitian ini berusaha menjelaskan variabel yang akan mempengaruhi variabel lainnya dengan menggunakan Statistik Inferensial.

#### 3.2 Objek , Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan dua variabel pertama yaitu kinerja keuangan, dan variabel kedua yaitu rasio keuangan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan indikator likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (X1), indikator profitabilitas diwakili oleh *Earning Per Share* (X3), indikator *Debt to Equity* solvabilitas diwakili oleh *Ratio* (X4), dan Nilai tukar. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

##### 3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi karena penelitian ini penelitian perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2.3 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

##### 3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yang berupa data panel. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

##### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada statistik *software*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melalui penelitian kepustakaan (*library research*), referensi literature pihak lain yang sudah dipublikasikan, media online melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)), jurnal akuntansi dan jurnal manajemen dengan penelitian ini.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, pengukuran dan skala dari data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). *Independent variabel* yang digunakan adalah *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Return On Assets* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4), *Earning Per Share* (X5) dan Nilai Tukar (X6), sedangkan *dependent variabel* yang digunakan adalah Harga Saham (Y).

Tabel 3.1  
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Average Outstanding Common Stock}}$	Rasio
Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Nilai Tukar	<i>Kurs</i>	USD/IDR	Rasio
Harga Saham	<i>Average Stock Price Per Year</i>	<i>Average Stock Price Per Year</i>	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk penarikan sampel dari populasi yang tersedia. Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan peneliti mengambil sampel adalah memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi. Hal ini dilakukan karena

bebagai faktor yang perlu dipertimbangkan dan penelitian bisa dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan sampel data 13 perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode sampel non acak (*Purposive Sampling*).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit pada tahun 2014-2017.
3. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.

Dengan kriteria yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember tercatat 13 perusahaan. Namun pada penelitian ini hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Peneliti memperoleh data yang diperlukan dari perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen sebanyak 10 perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan yang tercatat dari tahun 2014-2017. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### **3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilang variabel (*omitted variable*).

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan E-Views 8. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

#### **3.7.1 Analisis Regresi Data Panel**

Analisis berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sedangkan,

regresi linier sederhana menggunakan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda data panel. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

$$HS_{it} = \alpha + CR_{it}\beta_1 + EPS_{it}\beta_2 + DER_{it}\beta_3 + KURS_{it}\beta_4 + w_{it}$$

Keterangan:

$HS_{it}$  = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$CR$  = *Current Ratio*

$EPS$  = *Earning Per Share*

$DER$  = *Debt to Equity Ratio*

$Kurs$  = Nilai Tukar

$\beta_{(1-5)}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$w$  = *Error Term*

$t$  = Waktu

$i$  = Perusahaan

### 3.7.2 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Di dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, antara lain:

#### 1. *Commom Effect Model*

*Commom Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dengan berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model



estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

### 3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heterodastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square*.

Memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

#### 1. Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* atau OLS

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitas untuk *cross section* F. Jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilainya  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

#### 2. Uji Hausman

*Hausman* test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika  $H_0$  diterima maka *random effect model* lebih efisien, sedangkan jika  $H_0$  ditolak maka *fixed effect model* lebih sesuai daripada *random effect model*. Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random effect model*, jika nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya model yang dipilih yaitu *random effect*. Sedangkan jika nilainya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya model yang lebih tepat yaitu *fixed effect*.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier

Dalam penelitian ini, dari dua uji pemilih model dapat diasumsikan bahwa model *random effect* lebih baik daripada *fixed effect* dan *common effect* tanpa harus dilakukan uji selanjutnya.

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Dalam uji LM, jika  $LM_{hitung} > \text{Chi-Square tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya model tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*. Sedangkan jika  $LM_{hitung} < \text{Chi-Square tabel}$  maka  $H_1$  diterima, artinya model tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik. Jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi

normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteoskedastisitas, tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi:

### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal pada uji ini mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

### **3.7.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikonearitas adalah adanya hubungan linier antar variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti ini menggunakan metode parsial antar variabel independen. Rule of thumb dari metode ini adalah jika koefisien kolerasi cukup tinggi diatas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien kolerasi relatif maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

### **3.7.3.3 Uji Heterosdastisitas**

Heterodastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya konstan. Heterosdastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heterosdastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterosdastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji heterosdastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai pengujian, yaitu:

- a. Probabilitas  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi heterosdastisitas.
- b. Probabilitas  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi heterosdastisitas.

### 3.7.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson*.

1.  $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi.
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokolerasi.
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.7.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Uji  $t$  atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *return* saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

1. Jika nilai probabilitas  $<$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas  $>$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.5 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

1. Jika nilai probabilitas  $<$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas  $>$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## Bab IV

### Hasil Penelitian

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Terdapat dua variabel yaitu independent (variabel X) yaitu rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio* ( $X_1$ ), rasio profitabilitas dengan indikator *Earning Per Share* ( $X_2$ ), rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ), dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS ( $X_4$ ). Variabel dependent (variabel Y) adalah Harga Saham.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organization karena data yang digunakan mengenai atau berasal dari suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia, sedangkan lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Terdapat tiga belas perusahaan yang berada dalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode purposive sampling, penarikan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sepuluh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dan diharapkan dapat mewakili perusahaan sub sektor otomotif dan komponen lainnya. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1.	ASII	Astra Internasional Tbk.	4 April 1990
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Juni 1998
3.	BRAM	Indo Korsda Tbk.	5 Septembet 1990
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1 Desember 1980
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	8 Mei 1990
6.	INDS	Indospring Tbk.	10 Agustus 1990
7.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	09 Juni 2005
8.	NIPS	Nipress Tbk.	24 Juli 1991
9.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12 Juli 1990
10.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 September 1996

Dari metode sampling yang dipilih, maka data dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penelitian ini. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan. Metode pengumpulan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### 4.1.1 *Current Ratio* (CR)

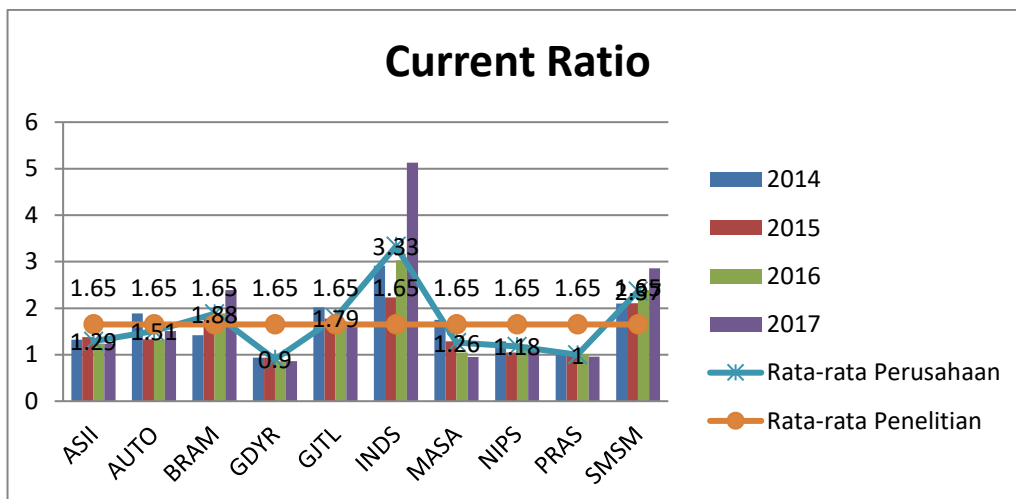
Berikut ini data *current ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2014-2017:

Tabel 1.2  
*Current Ratio*  
Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)				Rata - rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1,32	1,38	1,24	1,23	1,29
2	AUTO	1,89	1,33	1,32	1,51	1,51
3	BRAM	1,42	1,81	1,89	2,39	1,88
4	GDYR	0,94	0,94	0,86	0,86	0,90
5	GJTL	2,02	1,78	1,73	1,63	1,79
6	INDS	2,91	2,23	3,03	5,13	3,33
7	MASA	1,75	1,29	1,05	0,95	1,26
8	NIPS	1,29	1,05	1,22	1,17	1,18
9	PRAS	1,00	1,01	1,01	0,96	1,00
10	SMSM	2,10	2,11	2,39	2,86	2,37
Rata-rata Penelitian		1,66	1,49	1,57	1,87	1,65

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)

Perkembangan rata-rata *current ratio* (CR) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1

Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Sub sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017

Tabel 2 dan gambar 8 menunjukkan perkembangan dan rata-rata tingkat *current ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode tahun 2014-2017. Perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ini memiliki tingkat rata-rata industri *current ratio* sebesar 1,65 dan berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 6 perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata industrinya, adapun 4 perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* lebih besar dibandingkan rata-rata industrinya.

Keenam perusahaan tersebut adalah PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) dengan *current ratio* 1,29, PT Astra Otoparts Tbk. (AUTO) dengan *current ratio* 1,51, PT Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) dengan *current ratio* 0,90, PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) dengan *current ratio* 1,26, PT. Nipress Tbk. (NIPS) dengan *current ratio* 1,18, dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) dengan *current ratio* 1,00.

Keempat perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *current ratio* diatas rata-rata industrinya yaitu, PT Indo Korsda Tbk. (BRAM) dengan *current ratio* 1,88, PT Gajah Tunggal (GJTL) dengan *current ratio* 1,79, PT Indospring dengan *current ratio* 3,33, dan PT Selamat Sempurna (SMSM) dengan *current ratio* 2,37. Dapat dilihat pada gambar 8 menunjukkan bahwa *current ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terjadi penurunan di tahun 2015 dan 2016, kemudian meningkat kembali pada tahun 2017

#### 4.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

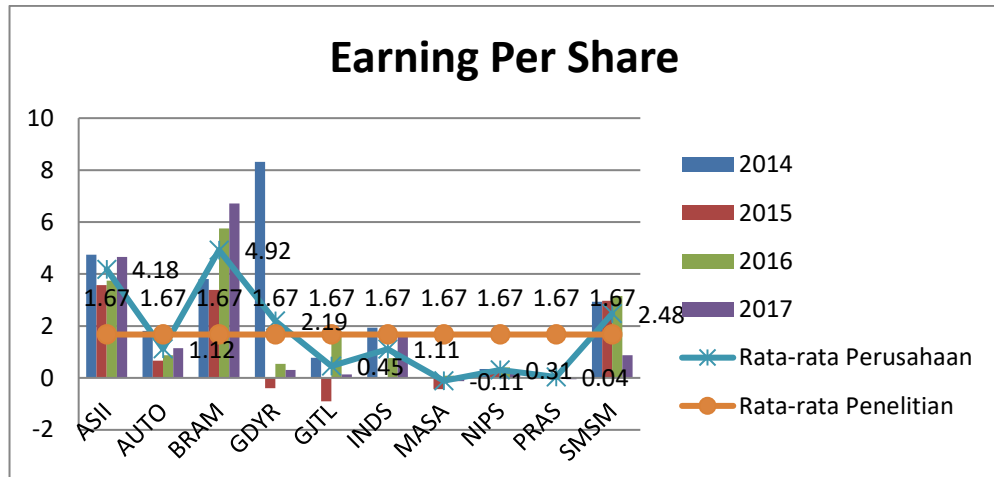
Berikut ini data *earning per share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2014-2017:

Tabel 1.3  
*Earning Per Share (EPS)*  
 Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di  
 Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				Rata - rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	ASII	4,74	3,57	3,74	4,66	4,18
2	AUTO	1,81	0,66	0,87	1,14	1,12
3	BRAM	3,81	3,39	5,75	6,72	4,92
4	GDYR	8,32	-0,40	0,54	0,30	2,19
5	GJTL	0,77	-0,90	1,80	0,13	0,45
6	INDS	1,93	0,01	0,76	1,74	1,11
7	MASA	0,01	-0,43	0,09	-0,12	-0,11
8	NIPS	0,34	0,21	0,40	0,27	0,31
9	PRAS	0,17	0,09	-0,04	-0,05	0,04
10	SMSM	2,93	2,97	3,15	0,87	2,48
Rata-rata Penelitian		2,48	0,92	1,71	1,57	1,67

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)

Perkembangan rata-rata *earning per share (EPS)* yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sub sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017

Tabel 6 dan gambar 12 menunjukkan perkembangan dan rata-rata tingkat perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode tahun 2014-2017. Perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ini memiliki tingkat rata-rata industri *earning per share* (EPS) sebesar 0,90 dan berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat 6 perusahaan yang memiliki rata-rata *earning per share* (EPS) lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata industrinya, adapun 4 perusahaan yang memiliki rata-rata *earning per share* (EPS) lebih besar dibandingkan rata-rata industrinya.

Kelima perusahaan yang memiliki nilai EPS dibawah rata-rata adalah PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) dengan nilai EPS 1,12, PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dengan nilai EPS 0,45, PT. Indospring Tbk (INDS) dengan nilai EPS 1,11, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dengan nilai EPS -0,11, PT. Nipress Tbk (NIPS) dengan nilai EPS 0,31, dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dengan nilai EPS 0,04.

Keempat perusahaan yang memiliki nilai EPS diatas rata-rata adalah PT. Astra Internasional Tbk (ASII) dengan nilai EPS 4,18, PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan nilai EPS 4,92, PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dengan nilai EPS 2,19, dan PT. Selamat Sempurna (SMSM) dengan nilai EPS 2,48.

Pada gambar 12 menunjukkan bahwa di tahun 2015 terjadi penurunan yang signifikan, kembali terjadi peningkatan di tahun 2016, dan mengalami penurunan di tahun 2017.



#### 4.1.4 Debt To Equity Ratio (DER)

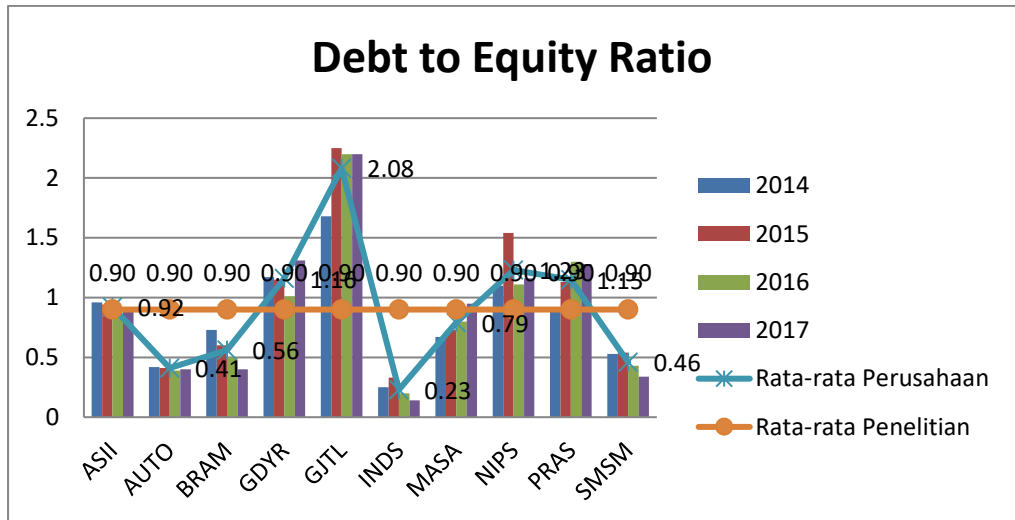
Berikut ini data *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2014-2017:

Tabel 1.4  
*Debt to Equity Ratio (DER)*  
 Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di  
 Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>				Rata - rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,96	0,94	0,87	0,89	0,92
2	AUTO	0,42	0,41	0,39	0,40	0,41
3	BRAM	0,73	0,60	0,50	0,40	0,56
4	GDYR	1,17	1,15	1,01	1,31	1,16
5	GJTL	1,68	2,25	2,20	2,20	2,08
6	INDS	0,25	0,33	0,20	0,14	0,23
7	MASA	0,67	0,73	0,80	0,95	0,79
8	NIPS	1,10	1,54	1,11	1,16	1,23
9	PRAS	0,88	1,13	1,30	1,28	1,15
10	SMSM	0,53	0,54	0,43	0,34	0,46
Rata-rata Penelitian		0,84	0,96	0,88	0,91	0,90

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)

Perkembangan rata-rata *debt to equity ratio* (DER) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3

Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2017

Tabel 5 dan gambar 11 menunjukkan perkembangan dan rata-rata tingkat perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode tahun 2014-2017. Perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ini memiliki tingkat rata-rata industri *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,90 dan berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat 5 perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* (DER) lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata industrinya, adapun 5 perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* (DER) lebih besar dibandingkan rata-rata industrinya.

Kelima perusahaan tersebut adalah PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) dengan nilai DER 0,41, PT. Indo Korsda Tbk (BRAM) dengan nilai DER 0,56, PT. Indospring Tbk (INDS) dengan nilai DER 0,23, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dengan nilai DER 0,79, dan PT. Selamat Sempurna (SMSM) dengan nilai DER 0,46.

Kelima perusahaan yang memiliki nilai DER lebih dari rata-rata adalah PT. Astra Internasional Tbk (ASII) dengan nilai DER 0,92, PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dengan nilai DER 1,16, PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dengan nilai DER 2,08, PT. Nipress Tbk (NIPS) dengan nilai DER 1,23, dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dengan nilai DER 1,15.

Pada gambar 11 menunjukkan pada tahun 2015 terjadi kenaikan DER yang signifikan, di tahun 2016 terjadi penurunan nilai DER dan kembali meningkat di tahun 2017.

**4.1.6 Nilai Tukar**

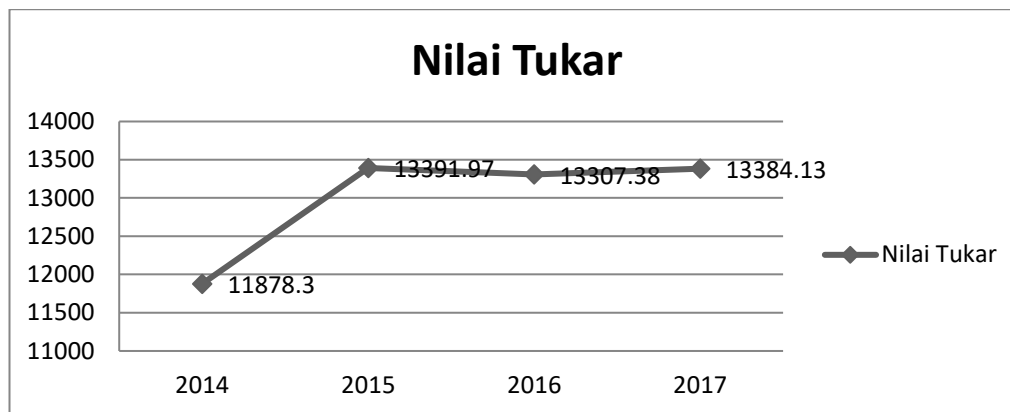
Berikut adalah data rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS pada tahun 2014-2017 :

Tabel 1.5

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS  
Periode 2014-2017

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS			
2014	2015	2016	2017
11.878,30	13.391,97	13.307,38	13.384,13

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah, 2018)



Gambar 1.5

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 7, pada tahun 2014 harga rupiah terhadap dollar AS adalah Rp11.878,30 dan terjadi peningkatan pada tahun 2015 menjadi Rp13.391,97 ditahun 2016 terjadi penurunan menjadi Rp13.307,38 dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2017 menjadi Rp13384,13. Pada tahun 2017 harga saham naik menjadi 2594,06 dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS meningkat menjadi Rp13384,13, hal ini tidak sesuai dengan teori apabila dollar terjadi peningkatan maka dollar menguat dan rupiah melemah, serta sebaliknya bila terjadi penurunan maka nilai rupiah meningkat.

#### 4.1.7 Harga Saham

Berikut ini adalah data rata-rata harga saham sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1  
Harga Saham

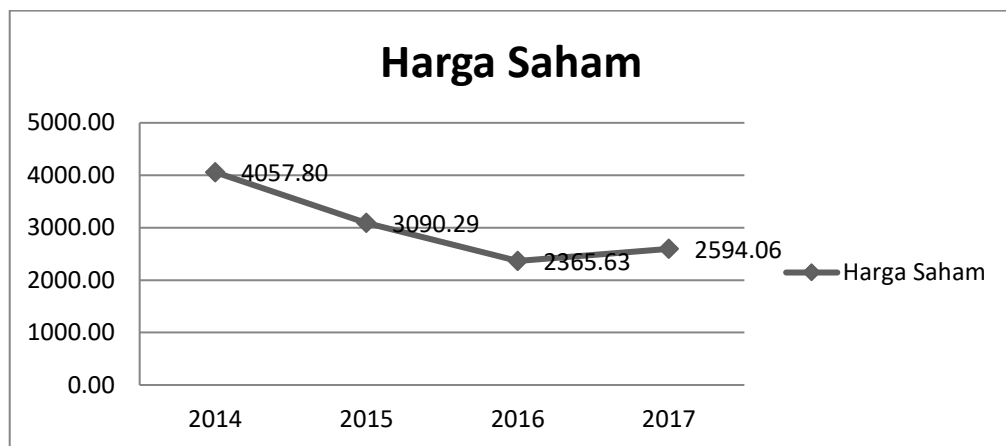
Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				Rata - rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	ASII	7183,33	6760,42	7450,00	8285,42	7419,79
2	AUTO	3902,92	2494,17	1992,92	2495,00	2721,25

3	BRAM	3004,58	4975,83	5430,00	9306,25	5679,17
4	GDYR	17368,75	9299,58	2289,17	1863,33	7705,21
5	GJTL	1750,42	881,67	1012,75	937,08	1145,48
6	INDS	2364,17	825,67	689,75	1014,58	1223,54
7	MASA	342,50	293,67	210,42	235,33	270,48
8	NIPS	308,42	508,50	470,50	443,50	432,73
9	PRAS	204,58	158,83	167,42	214,67	186,38
10	SMSM	4148,33	4704,58	3943,33	1145,42	3485,42
Rata-rata Penelitian		4057,80	3090,29	2365,63	2594,06	3026,94

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah, 2018)

Perkembangan rata-rata *return* saham juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1.1

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah kembali)

Tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan perkembangan dan rata-rata tingkat perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode tahun 2014-2017. Perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ini memiliki tingkat rata-rata harga saham sebesar 3026,94 dan berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 6 perusahaan yang memiliki rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata industrinya, adapun 4 perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham lebih besar dibandingkan rata-rata industrinya.

Keenam perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham dibawah rata-rata industrinya adalah PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) dengan rata-rata harga saham 2721,25, PT. Gajah Tuggal Tbk (GJTL) dengan rata-rata harga saham 1145,48, PT. Indospring

Tbk (INDS) dengan rata-rata harga saham 1223,54, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dengan rata-rata harga saham 270,48, PT. Nipress Tbk (NIPS) dengan rata-rata harga saham 432,73, dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dengan rata-rata harga saham 186,38.

Keempat perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham diatas rata-rata industrinya adalah PT. Astra Internasional Tbk (ASII) dengan rata-rata harga saham 7419,79, PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan rata-rata harga saham 5679,17, PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dengan rata-rata harga saham 7705,21, dan PT. Selamat Sempurna (SMSM) dengan rata-rata harga saham 3485,42.

Berdasarkan gambar 1 diatas, rata-rata harga saham otomotif dan komponen yaitu 3026,94, namun pada gambar dan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2014 senilai 4057,80 menjadi 3090,29 di tahun 2015, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2016 dengan harga saham senilai 2365,63 hal ini dapat membuat para investor mengalami kerugian yang cukup besar, namun pada tahun 2017 harga saham naik menjadi 2594,06.

#### 4.1.8 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang data dengan mengukur jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*) dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis yaitu variabel independen (variabel X) yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan nilai tukar. Serta variabel dependen (variabel Y) yaitu harga saham.

Tabel 4.2  
Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

	CR	NPM	ROA	DER	EPS	Nilai Tukar	Harga Saham
Mean	1,6510	4,804	4,66	0,8990	1,669	12.990,45	3026,94
Maximum	5,1300	17,44	24,09	2,2500	8,32	13.391,97	17368,75
Minimum	0,8600	-11,33	-4,49	0,1400	-0,9	11.878,30	158,83
Std. Dev	0,379503	1,01002166	0,19911067	0,0919172	0,3980321	742,411499	1136,047216
Observation	40	40	40	40	40	40	40

Tabel 10 merupakan hasil analisis deskriptif perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2014-2017 yang diukur menggunakan Eviews versi 10. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40. Pada tabel tersebut juga terdapat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui CR yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,8600 dari PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2016 dan tahun 2017. Nilai tertinggi (maksimum)

sebesar 5,1300 dari PT. Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) untuk CR sebesar 1,6510, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 0,379503.

NPM yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -11,33 dari PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2015. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 17,44 dari PT. Selamat Sempurna (SMSM) pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) untuk NPM sebesar 4,804, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 1,01002166.

ROA yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -4,49 dari PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2015. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 24,09 dari PT. Selamat Sempurna (SMSM) pada tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) untuk ROA sebesar 4,66, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 0,19911067.

DER yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,1400 dari PT. Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2017. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,2500 dari PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) pada tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) untuk DER sebesar 0,8990, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 0,0919172.

EPS yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,9 dari PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) pada tahun 2015. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 8,32 dari PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) untuk EPS sebesar 1,669, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 0,3980321.

Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 11.878,30 pada tahun 2014. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 13.391,97 pada tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) untuk nilai tukar sebesar 12.990,45, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 742,411499.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 158,83 dari PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2015. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 17368,75 dari PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) untuk nilai tukar sebesar 3026,94, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 1136,047216.

## **4.2 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 10.

## 4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

### 1. Uji Chow

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat di gunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$ : *common effect model*

$H_1$ : *fixed effect model*

Tabel 4.3  
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.075789	(9,26)	0.0120
Cross-section Chi-square	28.999321	9	0.0006

Sumber: data olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 11 hasil uji data chow menyatakan bahwa nilai Cross-section F sebesar 0.0120, yang artinya  $P \text{ value} > 0,05$  ( $0.0120 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

### 2. Uji Hausman

Hasil uji hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

$H_0$ : *random effect model*

$H_1$ : *fixed effect model*

Tabel 4.4  
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.706201	4	0.9506

Sumber: data olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 12 hasil uji hausman menyatakan bahwa nilai Cross-section random sebesar 0.9506, yang artinya  $P \text{ value} > 0,05$  ( $0.9506 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Model yang diilih adalah *random effect model*.

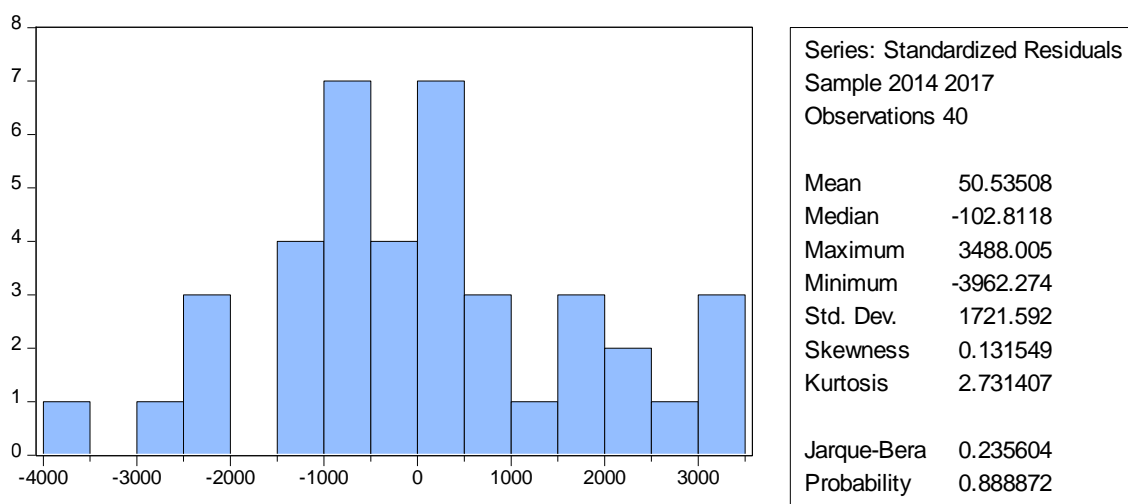
### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gani (2015) pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan software eviews 10.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran dari sebuah data apakah mengikuti atau mendekati normal baku gauss. Residual berdistribui normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Priyatno, 2016).

Tabel 4.5  
Uji Normalitas



Sumber: data olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 13 hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai signifikan atau probabiliti sebesar 0.888872, yang artinya  $P \text{ value} > 0.05$  ( $0.888872 > 0.05$ ) maka dsata dapat terdistribusi secara normal pada model regresi data panel.

#### 2. Uji Multikolinierlitas

Uji Multikonearitas adalah adanya hubungan linier antar variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti ini menggunakan metode parsial antar variabel independen. Rule of thumb dari metode ini adalah jika koefisien kolerasi cukup tinggi diatas 0,8 maka ada



multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien kolerasi relatif maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Tabel4.6  
Uji Multikolinearitas

	CR	EPS	DER	NILAI_TUKAR
CR	1.000000	0.124542	-0.459963	-0.002844
EPS	0.124542	1.000000	-0.259596	-0.226501
DER	-0.459963	-0.259596	1.000000	0.065537
NILAI_TUKAR	-0.002844	-0.226501	0.065537	1.000000

Sumber: data olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 14 tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi keenam variabel yaitu *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan nilai tukar tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heterodastisitas

Uji heterodastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya konstan. Heterodastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Tabel 4.7  
Uji Heterodastisitas

Dependent Variable: RESID01  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/08/19 Time: 12:45  
Sample: 2014 2017  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	3.22E-14	440.0082	7.32E-17	1.0000
EPS	-1.38E-12	156.1473	-8.81E-15	1.0000
DER	4.23E-12	680.9096	6.21E-15	1.0000
NILAI_TUKAR	-2.15E-14	0.498970	-4.32E-14	1.0000
C	2.78E-10	6618.461	4.20E-14	1.0000
R-squared	0.000000	Mean dependent var		-1.89E-13
Adjusted R-squared	-0.114286	S.D. dependent var		1871.109
S.E. of regression	1975.137	Akaike info criterion		18.13113
Sum squared resid	1.37E+08	Schwarz criterion		18.34224
Log likelihood	-357.6226	Hannan-Quinn criter.		18.20746
F-statistic	0.000000	Durbin-Watson stat		1.822206
Prob(F-statistic)	1.000000			

Sumber: data olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa nilai signifikan atau profitabilitas dari keenam variabel independen yaitu sebesar 1,0000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterodastisitas pada model regresi data panel, hal tersebut dikarenakan nilai profitabilitas dari masing-masing variabel independen dalam penelitian lebih dari 0,05.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 4.8  
Uji Autokorelasi

R-squared	0.729244	Mean dependent var	3026.944
Adjusted R-squared	0.698301	S.D. dependent var	3595.922
S.E. of regression	1975.137	Akaike info criterion	18.13113
Sum squared resid	1.37E+08	Schwarz criterion	18.34224
Log likelihood	-357.6226	Hannan-Quinn criter.	18.20746
F-statistic	23.56697	Durbin-Watson stat	1.822206
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa Durbin-Watson stat (DW) sebesar 1,822206, nilai tabel dari DU 1,7209, serta (4-DU) sebesar 2,585448. Maka dengan demikian uji autokorelasi  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,822206 < 1,7209 < 2,2791$ ) dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi.

#### 4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilaakukan dengan ujii data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tdak pada dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.. Berikut hasil uji regresi data panel:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Regresi dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: HG  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/08/19 Time: 12:40  
Sample: 2014 2017  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-865.9739	440.0082	-1.968086	0.0570
EPS	1447.607	156.1473	9.270780	0.0000
DER	118.9013	680.9096	0.174621	0.8624

NILAI_TUKAR	0.164847	0.498970	0.330374	0.7431
C	201.0789	6618.461	-0.030382	0.9759
R-squared	0.729244	Mean dependent var		3026.944
Adjusted R-squared	0.698301	S.D. dependent var		3595.922
S.E. of regression	1975.137	Akaike info criterion		18.13113
Sum squared resid	1.37E+08	Schwarz criterion		18.34224
Log likelihood	-357.6226	Hannan-Quinn criter.		18.20746
F-statistic	23.56697	Durbin-Watson stat		1.322206
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data olah Eviews 10

Berdasarkan tabel 16, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi linier berganda. Berikut interpretasi hasil model regresi linier berganda

$$HS_{it} = \alpha + CR_{it}\beta_1 + NPM_{it}\beta_2 + ROA_{it}\beta_3 + DER_{it}\beta_4 + EPS_{it}\beta_5 + Nilai\ Tukar_{it}\beta_6 + w_{it}$$

$$HS_{it} = 201.0789 + (-865.9739) CR + 1447.607 EPS + 118.9013 DER + 0.164847 \\ \text{Nilai Tukar} + 1975.137$$

1. Nilai konstanta sebesar 201.0789, artinya apabila *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan nilai tukar nilainya 0, maka harga saham memiliki nilai positif sebesar 201.0789.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu -865.9739 yang artinya setiap peningkatan CR sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -865.9739 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif 1447.607 yang artinya setiap peningkatan EPS sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1447.607 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) bernilai positif 118.9013 yang artinya setiap peningkatan DER sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 118.9013 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi Nilai Tukar bernilai positif 0.164847 yang artinya setiap peningkatan nilai tukar sebesar satu Rupiah, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.164847 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. *Standard error of the estimate* adalah ukuran kesalahan dalam penelitian dengan nilai sebesar 1975.137, artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham sebesar 1975.137.

#### 4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji T)

Estimasi model regresi data panel atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Seperti yang telah diketahui bahwa tabel 14 dapat menunjukkan hasil pengujian regresi secara parsial atau uji t. Berikut ini penjelasan dari pengujian yang terdapat pada output dari *random effect model*.

1. *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil uji koefisien *current ratio* sebesar -865.9739 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0.0570 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil uji koefisien *earning per share* sebesar 1447.607 dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu 0.0000 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil uji koefisien *debt to equity ratio* sebesar 118.9013 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0.8624 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Nilai Tukar

Hasil uji koefisien nilai tukar sebesar 0.164847 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0.7431 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pengaruh uji secara parsial atau uji t dapat diketahui bahwa dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini ternyata variabel *earning per share* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham, karena variabel *earning per share* memiliki nilai probabilitas 0.0000, yang artinya berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Estimasi model regresi data panel secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Seperti pada tabel 14 menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara simultan atau uji f. Dimana pada penelitian ini hipotesis yang digunakan *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan nilai tukar terhadap harga saham secara simultan atau bersama-sama.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistic pada penelitian yaitu sebesar 23.56697 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.000000. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan nilai tukar terhadap harga saham.

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian  $R^2$  bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif. Berdasarkan output dari *random effect model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.729244, hasil menunjukkan bahwa variasi harga

saham dapat dijelaskan oleh nilai *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan nilai tukar sebesar 72,92%, sedangkan sisanya sebesar 27,08% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0.698301, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan nilai tukar terhadap harga saham sebesar 69,83%. *Adjusted R Square* digbakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Nilai *Adjusted R Square* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (Sutrisno, 2013). Yang artinya semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pergerakan *current ratio* dan harga saham pada tahun 2014-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah. Dengan demikian antara teori dengan pergerakan *current ratio* menunjukkan adanya perbedaan, dan hasil dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa *current ratio* dengan nilai profitabilitas 0.0570 yang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai probabilitas variabel *current ratio* diatas 0,05. Dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang yang hasilnya memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -865.9739. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil peneitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata NPM di bawah rata-rata industri.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Sri wahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) dan Reynard Valentino (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi, menurut penelitian Yohanis (2015) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.2 *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula harga saham sehingga para investor akan memilih perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi.

Berdasarkan pengumpulan data pergerakan EPS dan harga saham pada tahun 2014-2017 menunjukan pergerakan yang tidak searah. Dengan demikian antara teori

dengan pergerakan EPS menunjukkan adanya perbedaan, dan hasilnya dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa dengan nilai profitabilitas 0.0000 yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai probabilitas variabel EPS dibawah 0,05. Kemudian dari hasil nilai koefisien sebesar 1447.607, dengan demikian dapat diketahui bahwa EPS memiliki yang positif terhadap harga saham yang sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017) dan Iin Maulidiyah Bambang Hadi Santoso (2016) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **4.3.3 Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Semakin rendah DER berarti semakin tinggi harga saham yang dihasilkan, maka investor akan lebih tertarik dengan nilai DER yang rendah.

Berdasarkan pengumpulan data pergerakan DER dan harga saham pada tahun 2014-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah. Dengan demikian antara teori dengan pergerakan DER menunjukkan adanya perbedaan, dan hasilnya dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa dengan nilai profitabilitas 0.8624 yang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai probabilitas variabel DER diatas 0,05. Kemudian dari hasil nilai koefisien sebesar 118.9013, hal ini menunjukkan DER memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa DER berengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh positif DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif ternyata tidak sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun maupun rata-rata perusahaan DER selama periode penelitian yaitu 2014-2017. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa DER cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi harga saham cenderung mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pertimbangan dari beberapa investor terhadap DER. Nilai DER masih dinilai baik dikarenakan nilai hutang perusahaan belum melebihi batas maksimal yang ditentukan, hutang yang tinggi masih dapat meningkatkan harga saham. Dengan demikian, membuat perusahaan memasang target untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, dengan kondisi seperti ini dapat meningkatkan harga saham.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Yohanis (2015) dan Nadia Cathelia dan R. Djoko Sampurno (2016) menyatakan bahwa DER memiliki negatif terhadap harga saham. Tetapi, menurut penelitian Reynard Valentino & Lana Sularto (2013).

### **4.3.4 Nilai Tukar Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh nilai tukar terhadap harga saham. Nilai tukar

dollar AS terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. artinya, apabila terjadi apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS maka besarnya belanja impor dapat menurunkan biaya produksi serta meningkatkan laba perusahaan dan akhirnya harga saham akan meningkat.

Berdasarkan pengumpulan data pergerakan nilai tukar dan harga saham pada tahun 2014-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah. Dengan demikian antara teori dengan pergerakan nilai tukar menunjukkan adanya perbedaan, dan hasilnya dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa dengan nilai profitabilitas 0.7431 yang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai probabilitas variabel nilai tukar diatas 0,05. Kemudian dari hasil nilai koefisien sebesar 0.164847, dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai tukar memiliki yang positif terhadap harga saham yang sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012) dan Maria Ratna Marisa Ginting, Topo wijoono, dan Sri Sulasmiyati (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.3.7 Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai hasil F-statistic sebesar 23.56697 dengan nilai probabilitas dibawah nilai 0,05 yaitu sebesar 0.0000. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang artinya *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan nilai tukar bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

## Bab V

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Hasil penelitian *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi arah negatif sebesar -865.9739 dan nilai probabilitas sebesar 0.0570, nilai signifikan ( $0.0570 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa arah hubungan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI tahun 2014-2017.

2. Hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi arah positif sebesar 1447.607 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai signifikan ( $0.0000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa arah hubungan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI tahun 2014-2017.

3. Hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi arah positif sebesar 118.9013 dan nilai probabilitas sebesar 0.8624, nilai signifikan ( $0.8624 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa arah hubungan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI tahun 2014-2017.

4. Hasil penelitian Nilai Tukar (KURS) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi arah positif sebesar 0.164847 dan nilai probabilitas sebesar 0.7431, nilai signifikan ( $0.7431 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa arah hubungan nilai tukar (KURS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI tahun 2014-2017.

5. *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI tahun 2014-2017, dapat dilihat dari nilai F-statistic pada penelitian yaitu sebesar 23.56697 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.000000, nilai signifikan ( $0.000000 < 0,05$ ).

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan



Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017”, sebagai berikut:

1. Secara Manajerial

a. Bagi para perusahaan hendaknya memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaan dan indikator estimasi harga saham dengan melihat uji pengaruh yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), serta faktor eksternal perusahaan seperti nilai tukar rupiah terhadap dollar karena terbukti bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham.

b. Bagi para investor maupun calon investor yang akan berinvestasi, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan seperti variabel *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS) *debt to equity ratio* (DER), serta kondisi diluar lingkungan perusahaan seperti nilai tukar rupiah terhadap dollar, agar tidak mengalami kerugian pada saat berinvestasi,

2. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

a. Peneliti hanya menggunakan beberapa variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan nilai tukar.

b. Peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*.